

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II di Kabupaten Gunung Kidul yang beralamat Gunung Bang Desa Bejiharho, Kecamatan Karangmojo dilaksanakan pada 05 April-23 Mei 2019. Wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II diantaranya Desa Bendungan, Bejiharjo, Wiladeg, dan Kelor. Puskesmas Karangmojo II termasuk dalam jenis puskesmas non perawatan.

Pada penelitian ini jumlah keseluruhan sampel ini sebanyak 66 bayi yang diambil sesuai dengan kriteria dan kelompok kasus sebanyak 33 orang dan kelompok kontrol sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan ibu diantaranya bubur sun, nasi tim, dan buah-buahan seperti pisang dan pepaya.

Responden penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan bayi usia 0-12 bulan yang menderita diare pada bulan Oktober 2018-Maret 2019 di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II. Subyek penelitian adalah bayi usia 0-12 bulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II hasil penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dan subyek penelitian di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden dan Subyek penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo II Tahun 2019

| No. | Variabel | Kejadian diare | | | |
|-----|------------------------------|------------------|------|-----------------------------|------|
| | | Diare (Kasus) | % | Tidak Diare (Kontrol) | % |
| 1 | Usia Ibu | | | | |
| | < 20 tahun | 0 | 0 | 1 | 3 |
| | 20-35 tahun | 28 | 84,8 | 27 | 81,8 |
| | >35 tahun | 5 | 15,2 | 5 | 15,2 |
| 2 | Pendidikan Ibu | | | | |
| | Rendah | 14 | 42,4 | 14 | 42,4 |
| | Menengah | 19 | 57,6 | 17 | 51,5 |
| | Tinggi | 0 | 0 | 2 | 6,1 |
| 3 | Pekerjaan Ibu | | | | |
| | Tidak bekerja | 33 | 100 | 27 | 81,8 |
| | Bekerja | 0 | 0 | 6 | 18,2 |
| 4 | Jenis Kelamin Bayi | | | | |
| | Laki-laki | 16 | 48,5 | 20 | 60,6 |
| | perempuan | 17 | 51,5 | 13 | 39,4 |
| 5 | Pemberian MP-ASI dini | | | | |
| | MP-ASI dini | 17 | 51,5 | 6 | 18,2 |
| | Tidak MP-ASI dini | 16 | 48,5 | 27 | 81,8 |
| 6 | ASI eksklusif | | | | |
| | Tidak ASI eksklusif | 20 | 60,6 | 8 | 24,2 |
| | ASI eksklusif | 13 | 39,4 | 25 | 75,8 |
| 7 | Cara pemberian MP-ASI | | | | |
| | Tidak tepat | 25 | 75,8 | 14 | 42,4 |
| | Tepat | 8 | 24,2 | 19 | 57,6 |

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia responden yaitu usia 20-35 tahun pada kelompok diare 84,8 % dan kelompok tidak diare sebesar 81,8%. Pada kelompok diare dengan pendidikan ibu menengah sebesar 57,6% dan pada kelompok tidak diare sebesar 51,5%. Jenis pekerjaan responden yang paling banyak yaitu bekerja sebagai ibu rumah tangga pada kelompok diare sebesar 100% dan tidak diare 81,8%. Subyek penelitian dengan jenis kelamin perempuan terbanyak pada kelompok diare sebesar 51,5% dan kelompok tidak

diare jenis kelamin laki-laki sebesar 60,6%. Pemberian MP-ASI dini pada kelompok diare terdapat 51,5% dan pada kelompok tidak diare terdapat 18,2%. Kelompok diare yang tidak ASI eksklusif terdapat 60,6% dan pada kelompok tidak diare terdapat 24,2%. Bayi yang diare lebih banyak yang cara pemberian MP-ASI tidak memenuhi syarat kesehatan dengan cara tidak tepat yaitu 75,8 %.

2. Hubungan pemberian MP-ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II

Tabel 5. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan

| Pemberian ASI | Kejadian Diare | | | | P value | CC | OR | 95% CI | |
|-------------------|----------------|------|-------------|------|---------|-------|-------|--------|--------|
| | Diare | % | Tidak Diare | % | | | | Lower | Upper |
| MP-ASI dini | 17 | 51,5 | 6 | 18,2 | | | | | |
| Tidak MP-ASI dini | 16 | 48,5 | 27 | 81,8 | 0,010 | 0,330 | 4,781 | 1,564 | 14,616 |
| Jumlah | 33 | 100 | 33 | 100 | | | | | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* pada pemberian MP-ASI dini, didapatkan *p value* = 0,010 dimana nilai *p* hitung lebih kecil dari *p* tabel 0,05 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan ada hubungan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan, dengan nilai OR sebesar 4,781. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang diberi makanan pendamping ASI terlalu dini mempunyai risiko 4,781 kali lebih besar untuk terpapar daire disbanding dengan anak yang berikan makanan pendamping ASI sesuai umur yaitu enam bulan.

Untuk mengetahui keeratan hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul tahun 2019 digunakan rumus

Contingency Coefficient. Hasil analisa statistik diperoleh hasil 0,330, angka tersebut menggambarkan hubungan yang lemah antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare karena nilainya berada pada rentang 0,21-0,40.

B. Pembahasan Penelitian

Pemberian makanan pendamping ASI mempunyai fungsi sebagai asupan tambahan bagi anak selain ASI. Memberikan makanan pendamping ASI pada anak, hendaknya memperhatikan usia anak apakah sudah siap untuk diberikan makanan pendamping ASI atau tidak. Pemberian makanan pendamping ASI pada anak yang tepat dan benar adalah setelah anak berusia enam bulan, dengan tujuan agar anak tidak mengalami infeksi.³⁰

Bayi yang berusia enam bulan atau lebih memiliki sistem pencernaan yang sudah relatif sempurna dan siap menerima MP-ASI karena beberapa enzim pemecah protein diproduksi secara sempurna, namun ketika bayi berusia kurang dari 6 bulan, sel-sel disekitar usus belum siap menerima kandungan dalam makanan.^{22,30}

Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p = 0,010$ ($p > 0,05$) dengan OR sebesar 4,781 bermakna secara statistik. Dengan demikian pemberian makanan pendamping ASI dini mempunyai hubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan, kemungkinan mempunyai risiko 4,781 untuk terpapar diare .

Hasil penelitian ini sejalan dengan Erma Kusunayanti (2016), yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi. Jenis penelitian yang

digunakan adalah observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah bayi usia 0-6 bulan dan jumlah sampel yang digunakan 39 bayi.

Menurut Evy Ernawati (2013), tentang hubungan pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi usia kurang enam bulan di wilayah kerja Puskesmas Grabag II Kabupaten Magelang. Menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian makanan pendamping ASI dini dengan kejadian diare pada bayi dengan $p\text{ value} = 0,000$ dan *Contingency Coefficient* sebesar 0,588 artinya hubungan tersebut cukup kuat.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Febrika Nutrisari tahun 2010 bahwa usia dalam pemberian makanan pendamping ASI dini tidak berpengaruh terhadap kejadian diare pada balita dengan nilai $p\text{ value} = 0,633$.

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini, menunjukka bahwa masih banyak ibu-ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada anak nya dengan usia yang tidak tepat yaitu kurang dari enam bulan, sehingga masih banyak anak yang terserang diare.

Hasil penelitian Nutrisiani (2010) yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi yang menggambarkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 0-24 bulan mempunyai hubungan yang kuat dengan kejadian diare dan merupakan faktor risiko kejadian diare. Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II Kabupaten Gunung Kidul berdasarkan hasil penelitian telah diberikan MP-ASI berupa susu formula, bubur bayi dan buah-buahan.

Selain pemberian MP-ASI terlalu dini faktor penyebab lain terjadinya diare yaitu faktor anak (usia, jenis kelamin, status gizi, pemberian ASI eksklusif), faktor orang tua (usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan tentang pencegahan diare dan perawatan diare) serta faktor lingkungan.²⁵

Menurut Maidartati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung yaitu faktor gizi, faktor makanan, faktor sosial ekonomi (pendidikan orangtua, penghasilan orangtua), dan faktor lingkungan. Diare karena faktor makanan dapat terjadi apabila toksin yang ada tidak mampu diserap dengan baik dapat terjadi peningkatan peristaltik usus yang akhirnya menyebabkan penurunan kesempatan untuk menyerap makanan.

Hasil penelitian ini faktor tidak diberikan ASI eksklusif dan cara pemberian MP-ASI yang tidak sehat juga menjadi salah satu faktor pendorong terjadinya diare karena pada kelompok diare tidak ASI eksklusif sebesar 60,6%. Serta cara pemberian MP-ASI yang tidak sehat pada kelompok diare sebesar 75,8%.